

## ABSTRAK

**Judul** : “Makna *Tawāzun* dalam QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 dan Implementasinya dalam Komunitas Pedagang Muslim (Studi kasus pelaku Gusjigang di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)”

**Nama** : Asnawi Basyar

**NIM** : 1430110052

Filosofi Gusjigang merupakan personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik (masalah moralitas, ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang. Penelitian ini mengkaji tiga hal (1)apa makna *tawāzun* dalam Al-Qur’an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 menurut para mufasir, (2)bagaimana Implementasi konsep Gusjigang bagi pedagang muslim di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus, (3)bagaimana relevansi makna *tawāzun* dalam Al-Qur’an Surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 dengan konsep Gusjigang. Tujuan penelitian ini adalah (1)untuk mengetahui makna *tawāzun* dalam Al-Qur’an Surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 menurut para mufasir (2)untuk mengetahui Implementasi konsep Gusjigang bagi pedagang muslim di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus (3)untuk mengetahui relevansi makna *tawāzun* dalam QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 dengan konsep Gusjigang.

Riset ini adalah bagian dari riset kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan *multi disipliner* yaitu dengan menggabungkan pendekatan analisis *sosiologis* dan *interpretative (linguistik)* karena penelitian ini tidak lepas dari kehidupan sosial yang berlangsung di desa Kauman dan penafsiran ayat QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77. Sumber data penelitian ini adalah dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, masyarakat pelaku Gusjigang, serta dokumentasi implementasi kegiatan Gusjigang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut para mufasir makna *tawāzun* dalam QS. *Al-Qaṣṣah* ayat 77 antara satu mufasir dengan yang lain tidak ditemukan perbedaan penafsiran, intinya adalah kita diperintah untuk sebisa mungkin mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Masyarakat di desa Kauman ini telah mengimplementasikan dengan baik konsep Gusjigang yang merupakan bentuk kesadaran *masyarakat* dalam memperhatikan kebutuhan hidup yang bersifat duniawi juga memperhatikan kebutuhan ukhrowi. Menurut para mufasir konsep *tawāzun* dalam kandungan Al-Qur’an surat *Al-Qaṣṣah* ayat 77 terdapat relevansi dengan konsep Gusjigang yang di buat oleh Sayyid Ja’far Shodiq.

**Kata Kunci** : Tawazun, Gusjigang, Relevansi.